

# **KAJIAN SEMIOTIKA ELEMEN ESTETIK PADA DESAIN INTERIOR STARBUCKS DEWATA DI SEMINYAK KUTA BALI BERDASARKAN TEORI C. S. PEIRCE**

## ***A SEMIOTIC STUDY OF AESTHETIC ELEMENTS IN THE INTERIOR DESIGN OF STARBUCKS DEWATA IN SEMINYAK KUTA BALI BASED ON C. S. PEIRCE THEORY***

<sup>1</sup>A. A. Ista Ratnamaya, <sup>2</sup>I Wayan Mudra

<sup>1,2</sup> Program Studi Desain, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Denpasar

<sup>1</sup> istaratnamaya6@gmail.com

### **Abstrak**

*Starbucks Dewata merupakan salah satu cabang gerai Starbucks terbesar di Asia Tenggara yang menyediakan minuman dengan bahan dasar kopi. Starbucks Dewata ini memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan gerai Starbucks lainnya, salah satu perbedaan tersebut dapat dilihat dari makna yang terkandung dalam desainnya yakni pada elemen estetis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji elemen estetis sebagai daya tarik berdasarkan teori C.S. Peirce pada interior Starbucks Dewata. Kasus ini kemudian diteliti pada tahun 2020 dan dianalisa menggunakan metode penelitian dengan teknik pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi secara online dan offline yang dianalisis berdasarkan teori semiotika Peirce. Hasil dari penelitian ini berupa beberapa elemen estetis yang mengandung makna sesuai dengan teori Peirce yang kemudian akan digunakan sebagai referensi dari pemaknaan suatu objek yang dalam kasus ini ialah elemen estetis dengan kesimpulan bahwa terdapat makna lain pada suatu objek. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat mengedukasi civitas awam sehingga civitas dapat mengetahui faktor pembeda antara Starbucks Dewata dengan cabang Starbucks lainnya dari segi pemaknaan objek.*

**Kata Kunci:** Interior, Estetis, Starbucks Dewata, C.S. Peirce, Seminyak Kuta.

### **Abstract**

*Starbucks Dewata is one of the largest Starbucks outlets in Southeast Asia that provides coffee-based drinks. Starbucks Dewata has a difference when compared to other Starbucks outlets, one of these differences can be seen from the meaning contained in the design, namely in the aesthetic element. The purpose of this study is to examine the aesthetic elements as attractiveness based on the C.S. Peirce on the interior of Starbucks Dewata. This case was then examined in 2020 and analyzed using research methods with data collection techniques, namely online and offline observation and documentation which were analyzed based on C.S Peirce's semiotic theory. The results of this study are in the form of several aesthetic elements that contain meaning in accordance with C.S Peirce's theory which will then be used as a reference for the meaning of an object which in this case is an aesthetic element with the conclusion that there are other meanings to an object. In addition, the results of this study can also educate the general public so that the community can find out the distinguishing factors between Starbucks Dewata and other Starbucks branches in terms of object meaning.*

**Keywords:** Interior, Aesthetic, Starbucks Dewata, C.S. Peirce, Seminyak Kuta.

## PENDAHULUAN

Setiap bangunan memiliki berbagai faktor untuk menunjang kegiatan civitas di dalamnya, faktor tersebut berupa faktor secara struktur bangunan, bentuk bangunan dan faktor desain dari bangunan itu sendiri. Terdapat dua jenis desain pada bangunan yakni eksterior dan interior, eksterior merupakan ruang luar dan interior merupakan ruang dalam. Akan tetapi dalam hal tertentu faktor desain interior menjadi lebih kompleks dan menarik untuk dibahas karena desain interior akan menentukan seberapa menarik ruangan di dalam bangunan tersebut bagi orang lain. Desain interior pada dasarnya terkait dengan hal merencanakan, menata dan merancang ruang-ruang interior di dalam sebuah bangunan agar menjadi sebuah tatanan fisik untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal penyediaan sarana bernaung dan berlindung (Suptandar, 1995). Akan tetapi terdapat kebutuhan lain sehingga desain interior menjadi penting yakni faktor pemikat civitas yang diperlihatkan melalui elemen-elemen di dalamnya. Elemen-elemen interior tersebut meliputi elemen pembentuk ruang, elemen pelengkap pembentuk ruang, elemen utilitas dan elemen dekorasi atau elemen estetik. Elemen estetik merupakan elemen yang mengacu pada prinsip desain seperti proporsi, skala ruang, keseimbangan, harmoni ruang, kesatuan dan variasi ruang, irama ruang, penekanan ruang dan hal-hal keindahan seperti asesoris ruang. Peran elemen estetik di dalam interior tidak dapat disepelekan karena terkadang elemen estetik tidak hanya berperan sebagai elemen dekorasi namun juga berperan sebagai perantara interaksi antara desainer dengan civitas penikmat desain dengan adanya berbagai macam makna di dalam tanda-tanda yang dicerminkan oleh elemen estetik tersebut. Tanda-tanda ini memiliki arti tertentu sehingga dapat ditafsirkan oleh penerimanya menjadi suatu pesan. Menurut Christian (1976) manusia adalah makhluk simbolis yang senantiasa mencari makna. Makna merupakan

konsep yang diciptakan manusia dan dilekatkan pada tanda-tanda sehingga dapat digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu. Elemen estetik yang menyimpan makna ini juga terdapat pada bangunan *Starbucks*. *Starbucks* merupakan gerai yang menyediakan minuman dengan bahan dasar kopi. Di daerah Bali terdapat satu gerai yang berbeda dari gerai *Starbucks* lainnya dengan nama *Starbucks Dewata* yang berlokasi di Jalan Sunset Road, Kuta, Bali. Gerai ini berbeda karena merupakan gerai *Starbucks* terbesar di Asia Tenggara. Akan tetapi terdapat perbedaan lainnya jika dipandang dari sisi makna dari elemen estetiknya. Makna tersebut memang tidak dapat diketahui secara langsung dan harus melalui proses analisa terlebih dahulu. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji pemaknaan elemen estetik tersebut melalui teori dari ilmu semiotika. Semiotika merupakan teori yang menjelaskan informasi melalui adanya tanda. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya. Oleh karena itu semiotika dikenal dengan komunikasi yang sifatnya dua arah (Piliang, 2003). Fungsi utama dari semiotika adalah untuk memahami makna tersirat dari suatu hal, dalam kasus ini adalah elemen estetik. Semiotika memiliki berbagai macam teori yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya dikemukakan oleh Van Zoest (1993: 131) bahwa rangsang bagi interaksi sosial ialah semiosis, yaitu pemberian dan penginterpretasian tanda-tanda. Untuk mengadakan kontak atau hubungan antar manusia, haruslah ada produksi dan penerima tanda. Dick Hartoko (1984:42) memberi batasan semiotika adalah bagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda, simbol atau lambang. Dengan demikian, semiotika secara tidak langsung membuat hubungan komunikasi antar manusia. Selain itu, teori yang digunakan dalam pengkajian ini adalah teori semiotika dari Pierce yang mengemukakan teori segi tiga makna (*triangle meaning*) yang terdiri dari tiga

elemen utama, yakni tanda, objek dan interpretant (dalam Emzir, 2015:49). Menurut Preminger (dalam Pradopo, 1999:76) tanda mempunyai dua aspek, yaitu penanda dan petanda. Berdasarkan hubungan antara penanda dan petanda terdapat tiga jenis tanda yang bersifat pokok, yaitu simbol, ikon dan indeks (Pradopo, 2014:123). C.S Pierce (dalam Hawkes, 1978:128-130) lebih jauh menjelaskan bahwa tipe-tipe tanda seperti ikon, indeks dan simbol memiliki nuansa-nuansa yang dapat dibedakan. Penggolongan yang berdasarkan pada hubungan kenyataan dengan jenis dasarnya itu melihat atas pelaksanaan fungsi sebagai tanda. Teori ini akan mengungkap makna dari elemen estetika pada interior *Starbucks* Dewata melalui analisis dari simbol, ikon dan indeks yang terdapat dalam desain tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian menjelaskan tentang makna dari elemen- elemen estetika interior pada *Starbucks* Dewata dengan menggunakan teori semiotika oleh Pierce. Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dalam penentuan hubungan antara objek dan makna berdasarkan teori semiotika.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menerapkan analisis dengan teknik pengumpulan data seperti literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis sehingga analisis akan bersifat induktif (Sugiyono, 2011). Proses penelitian akan dilakukan dengan cara mempelajari literatur tentang *Starbucks* Dewata, semiotika, teori semiotika oleh Pierce. Selanjutnya akan dilakukan pengumpulan data terkait dengan objek penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara di lapangan sehingga data yang telah dikumpulkan nantinya dapat

dianalisis. Setelah melalui proses analisis maka akan didapatkan kesimpulan tentang objek penelitian tersebut.

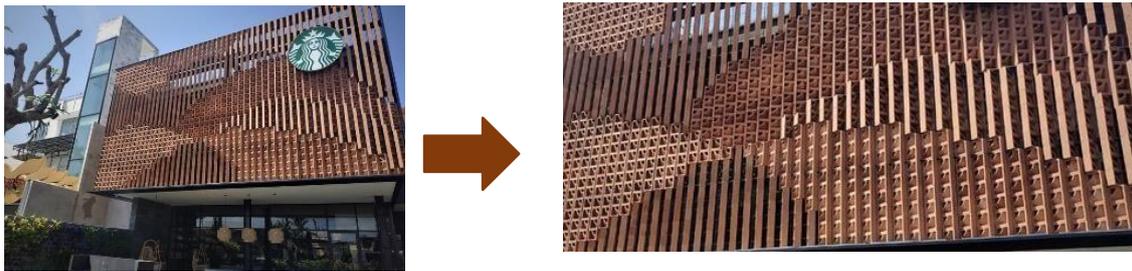
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desain interior pada *Starbucks* Dewata menampilkan konsep yang merepresentasikan produknya. Hal itu dapat dilihat dari elemen estetika yang memiliki makna dan hanya dapat diketahui jika civitas penikmat desain telah melalui proses analisis, proses analisis yang dimaksud adalah dengan mengobservasi elemen estetika kemudian ditelaah dengan dasar teori semiotika tentang menganalisis sebuah tanda yang dikemukakan oleh Pierce. Berdasarkan objeknya, Charles Sanders Peirce membagi tanda menjadi tiga bagian. Yang pertama adalah ikon (*icon*), yaitu tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan dalam bentuk alamiahnya. Dengan kata lain, ikon adalah suatu benda fisik baik dua atau tiga dimensi yang menyerupai apa yang direpresentasikannya. Representasi ini ditandai dengan kemiripan. Misalnya, potret dan peta. Yang kedua adalah indeks (*index*), yaitu tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contohnya adalah asap sebagai tanda adanya api. Yang ketiga adalah simbol (*symbol*), yaitu tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya terjadi berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat (Sobur, 2003:41). Penggunaan istilah tanda dan simbol seringkali membingungkan. Untuk menjabarkan perbedaannya, tanda berkaitan langsung dengan objek, sedangkan simbol memerlukan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkannya dengan objek. Dengan kata lain, simbol lebih substantif daripada tanda (Sobur, 2003:160). Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui makna dari elemen

estetis pada desain interior *Starbucks* Dewata dengan hasil klasifikasi sebagai berikut. Pada bagian fasad dari *Starbucks* Dewata terdapat elemen estetis yang terbuat dari bahan kayu dengan tampilan logo *Starbucks* di bagian sudut kanan atas dari fasad tersebut. Jika dilihat lebih detail, elemen estetis tersebut dibuat dari susunan kayu yang menerapkan pemasangan secara vertikal dan horizontal, sehingga dari susunan tersebut terbentuklah pola abstrak yang berbentuk seperti ombak. Jika digabungkan dengan teori semiotika bentuk tersebut akan menghasilkan makna berupa simbol yakni hubungan yang disepakati oleh dua pihak yang berhubungan. Hubungan tersebut menjelaskan bahwa ombak adalah bagian dari sebuah pantai dan

pantai merupakan lokasi yang identik dengan daerah Bali karena Bali merupakan daerah kepulauan sehingga bentuk ombak dapat merepresentasikan bahwa bangunan tersebut terdapat di daerah tropis atau terdapat di daerah yang identik dengan pantai.

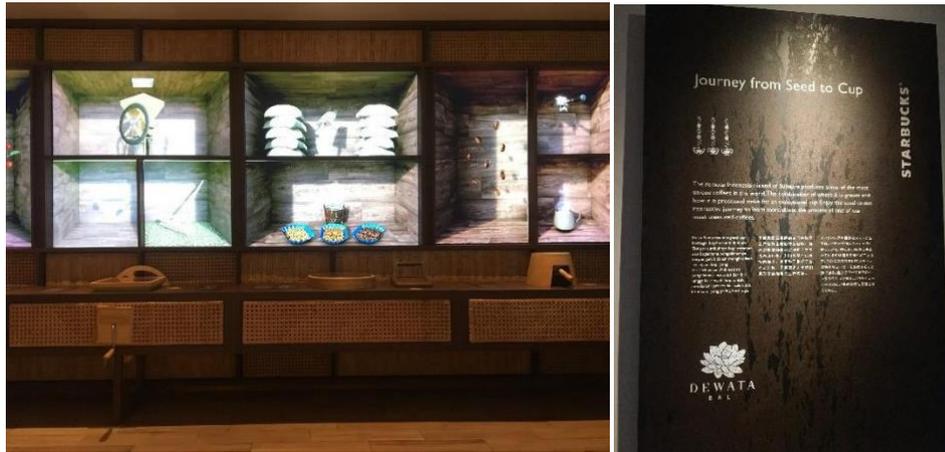
Selanjutnya terdapat elemen estetis berupa area edukasi dengan keberadaan salah satu bagian dinding berukuran besar pada kebun kopi kecil yang seluruhnya diisi dengan mural. Mural tersebut menampilkan bagaimana proses pemetikan biji kopi yang dilakukan oleh pemetik kopi pada sebuah kebun yang luas. Tidak hanya gambar, warna juga teraplikasikan dalam mural tersebut yang menambah kesan realistik dan keindahan pada gambar.



**Gambar 1. Fasad *Starbucks* Dewata**  
Sumber : Google.com, 2020.



**Gambar 2. Area Edukasi *Starbucks* Dewata**  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020.



**Gambar 3. Area Edukasi Starbucks Dewata**  
 Sumber : Dokumentasi Penuliss, 2020.



**Gambar 4. Ornamen dan Motif Dinding Starbucks Dewata**

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020.

Elemen estetis dengan tema edukasi juga terdapat pada bagian dalam dari bangunan Starbucks Dewata. Elemen estetis tersebut berupa ilustrasi pengolahan biji kopi yang terdapat pada dinding, ilustrasi tersebut berbentuk digital dengan animasi di dalamnya tentang tahap- tahap pengolahan biji kopi mulai dari proses pertumbuhan hingga berupa kopi yang dapat diminum. Ilustrasi digital tersebut kemudian dibalut dengan anyaman rotan yang menguatkan kesan tradisional dengan objek tambahan berupa beberapa alat yang digunakan dalam proses tersebut. Tidak hanya berupa gambar, ilustrasi tersebut dilengkapi juga dengan penjelasan berupa

tulisan. Berdasarkan penjelasan diatas, dengan banyaknya tanda yang muncul dari perwakilan fisik sebuah peristiwa seperti ilustrasi proses pengolahan kopi maka area edukasi tersebut tergolong ke dalam ikon yang bermakna perlambangan sebuah lambang yang identik dengan objek. Pada area dalam bangunan terdapat elemen estetis berupa ornamen dan motif dinding dengan pola vegetatif yang menyerupai bentuk tanaman kopi.

Gambar pertama memperlihatkan ornamen yang terbuat dari kayu dan di-*finishing* menggunakan warna yang berbeda untuk menciptakan dimensi. Ornamen

tersebut memuat bentuk-bentuk seperti tanaman kopi, rumah penduduk, serta kehidupan tanaman kopi yang dibuat dengan mengikuti gaya pematran atau ornamen Bali. Gambar kedua memperlihatkan ukiran di dinding batu berwarna putih keabuan yang menunjukkan pola vegetatif, dengan bentuk inti berupa kelopak dan daun dari sebuah tanaman. Pola tersebut berhubungan dengan kopi yang merupakan tanaman, selain itu kopi juga memiliki hubungan erat dengan unsur vegetatif. Maka dari itu gambar pertama dan kedua menghasilkan ikon, karena visual dari kedua gambar menunjukkan rupa dengan

wujud asli yang identik dengan objek. Gambar ketiga memperlihatkan elemen estetis berupa mural gambar tanaman kopi yang jika dilihat lebih detail mural tersebut berbentuk seperti sebuah gapura. Oleh karenanya berdasarkan analisis gambar ketiga memiliki dua hubungan yakni ikon yang menjadi indeks, ikon yang ditunjukkan oleh mural yang menyerupai tanaman kopi dengan bentuk mural yang menyerupai gapura yang menyatakan tanda indeks karena gapura menunjukkan daerah Bali, keberadaan gapura akan merepresentasikan bahwa daerah tersebut merupakan daerah Bali



**Gambar 5. Mural Dinding Starbucks Dewata**  
Sumber: Google.com, 2020.



**Gambar 6. Meja Bar Starbucks Dewata**  
Sumber: Google.com, 2020.

Pada area tengah terdapat juga meja bar dengan elemen estetis yang berundag dengan potongan kayu yang berelevansi sehingga membentuk lapisan pada meja. Menurut informasi pada sebuah artikel desain, pola bentuk pada meja yang berundag tersebut melambangkan sawah dengan teraseringnya. Akan tetapi makna tersebut tidak akan dapat diketahui jika hanya dilihat sepintas karena meja hanya memperlihatkan bentuk susunan-susunan kayu yang ditumpuk sedemikian rupa, oleh karena itu meja tersebut tergolong dalam simbol.

Gambar ini memperlihatkan elemen estetis berupa anyaman rotan yang digantung

di langit-langit ruangan tepat di atas meja bar berundag. Anyaman rotan ini berjumlah dua buah dengan bentuk setengah lingkaran yang menghadap ke arah atas dan nampak seperti anyaman yang setengah jadi atau pembuatannya tidak selesai. Bentuk atau desain dari anyaman tersebut ternyata terinspirasi atau tercipta dari sebuah uap dari minuman, dalam kasus ini merupakan minuman kopi. Berdasarkan ketidakmiripan bentuk anyaman dengan uap dari kopi anyaman tersebut menghasilkan simbol, dan uap kopi menunjukkan indeks. Maka dari itu anyaman tersebut menunjukkan hasil analisis berupa indeks yang menjadi simbol.



**Gambar 7. Dekorasi Rotan Starbucks Dewata**

Sumber: Google.com, 2020.



**Gambar 8. Dekorasi Ilustrasi Macrame di Starbucks Dewata**

Sumber: Google.com, 2020.

Elemen estetik di atas merupakan ilustrasi perkebunan kopi yang dibuat dengan menggunakan benang tali *macrame* serta serat-serat rotan. Penggunaan material alami tersebutlah yang mengindikasikan bahwa desainer ingin memperlihatkan sisi tradisional atau kesan alami pada ruangan. Material yang dibiarkan alami dapat diketahui oleh siapapun yang melihatnya karena keasliannya masih terlihat sehingga ilustrasi ini dapat diklasifikasikan sebagai ikon.

## SIMPULAN

Penelitian kajian semiotika pada desain interior *Starbucks* Dewata ini menghasilkan kesimpulan bahwa melalui pemberian elemen estetik dapat ditemukan berbagai tanda yang dapat mencerminkan produk yang dijual. Keberadaan tanda-tanda tersebut dapat ditemukan melalui elemen-elemen estetis yang telah dikaji berupa fasad, area edukasi, ornamen, motif dinding, mural dinding, meja bar, dekorasi rotan serta ilustrasi dengan *macrame*.

Tanda-tanda yang ada kemudian menghasilkan sebuah makna yang jika dikaji berdasarkan teori semiotika akan yang dikemukakan oleh Pierce maka akan dihasilkan makna bahwa pembeda *Starbucks* Dewata dengan gerai *Starbucks* lain ialah dengan pengaplikasian elemen estetis yang merepresentasikan produk kopi serta sisi estetis yang berhubungan dengan daerah Bali.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsitektur Institut Teknologi Bandung. 2017. Prosiding Seminar Heritage IPLBI.

Emzir, Saifur Rohman. 2015. Teori dan Pengajaran Sastra. Jawa Barat : Raja Grafindo Persada.

Gunawan, I. 2013. Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 143.  
Hartoko, Dick. 1984. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Piliang, Yasraf Amir. 2012. Semiotika dan Hipersemiotika. Kode, Gaya dan Matinya Makna. Bandung: Matahari.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Rucitra, A. A. (2020). Merumuskan Konsep Desain Interior. *Jurnal Desain Interior*, 5(1), 31-44.

Santosa, Puji. 1993. Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra. Bandung : Angkasa.  
Sobur, Alex. 2003. Semiotik Komunikasi. Bandung: Rosda.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta Bandung.

Trabaut, Jurgen. 1996. Dasar-dasar Semiotik. Trans. Sally Pattinasarany. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Trans. Of Elemente der Semiotik.

Zoest, A V. (1993). Semiotika, Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Kita Lakukan dengannya. : Jakarta: Yayasan Sumber Agung